

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan dan diukur sebagai berikut :

Pendapatan Rumah Tangga adalah jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga responden dalam satu bulan, yang terdiri dari pendapatan suami ditambah pendapatan istri jika istri bekerja (Rp/bulan).

Sumber pendapatan adalah pendapatan yang didapat setiap bulannya baik dari suami atau istri dan kedua-duanya.

Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah anggota dalam rumah tangga yang menjadi satu tanggungan. Besarnya anggota rumah tangga diukur dalam satuan jiwa.

Pola makan adalah gambaran mengenai jumlah, jenis, dan frekuensi bahan makanan atau nonmakanan yang dikonsumsi merupakan ciri khas pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan dalam penelitian ini di antaranya adalah makan di luar dan makan di rumah. Pengeluaran rumah tangga adalah jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan

rumah tangga yang terdiri dari makan di luar dan makan di rumah, yang diukur dalam satuan rupiah per bulan

Makan di luar adalah suatu kebiasaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengkonsumsi makanan yang siap saji.

Makan siang adalah waktu untuk makan di tengah hari, banyak warung makan di daerah area kampus yang dijadikan tempat makan siang karyawan

Rumah tangga adalah pegawai universitas lampung yang sering makan di luar rumah baik bersama keluarga atau teman. Karyawan Universitas Lampung yang termasuk dalam responden penelitian ini adalah karyawan golongan I,II,III,IV dan tenaga honorer.

Karyawan Universitas Lampung adalah orang yang bekerja dibawah naungan Universitas Lampung yang terdiri dari golongan I, II, III ,IV dan Honorer

## **B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Pengambilan Data Penelitian**

Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Universitas Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2014. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi survei,wawancara dan pemberian kuisioner yang berkaitan dengan pola makan siang di luar rumah, pengolahan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian

dalam bentuk akhir berupa skripsi. Pengambilan rasponden ini dilakukan dengan metode surveil.

Dengan Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kepercayaan (90 %)

Berdasarkan Rumus tersebut didapat hasil sampel adalah :

$$n = \frac{473}{1 + 473 (0.1)^2}$$

n = 96 Sampel. Dari hasil tersebut diambil 100 sampel 4 untuk cadangan

Tabel 1. Jumlah karyawan Universitas Lampung

No	Nama Fakultas	Gol. 1 dan 2	Gol.3 dan 4	Honorer	Jumlah
1	Fakultas Ekonomi	29	20	34	83
2	FISIP	12	10	19	41
3	FKIP	35	30	3	68
4	Fakultas Kedokteran	10	8	19	37
5	Fakultas Teknik	58	23	7	88
6	Fakultas Pertanian	32	30	36	98
7	Fakultas MIPA	29	25	4	58
<b>Jumlah</b>		<b>205</b>	<b>146</b>	<b>122</b>	<b>473</b>

Sumber : Data Kepegawaian dan Honorer Universitas Lampung

Untuk menentukan jumlah sampel setiap fakultas yaitu dengan rumus sebagai berikut

$$A = \frac{B}{N} \times C$$

Keterangan :

A = Jumlah Sampel

B = Jumlah Pegawai Setiap Fakultas

C = Jumlah Sampel Yang Akan diteliti

N = Jumlah Populasi

Berdasarkan rumus tersebut didapat jumlah sampel 100 sampel dengan rumus proposional sampling

Proposional sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling yang sesuai dengan unit sampling.

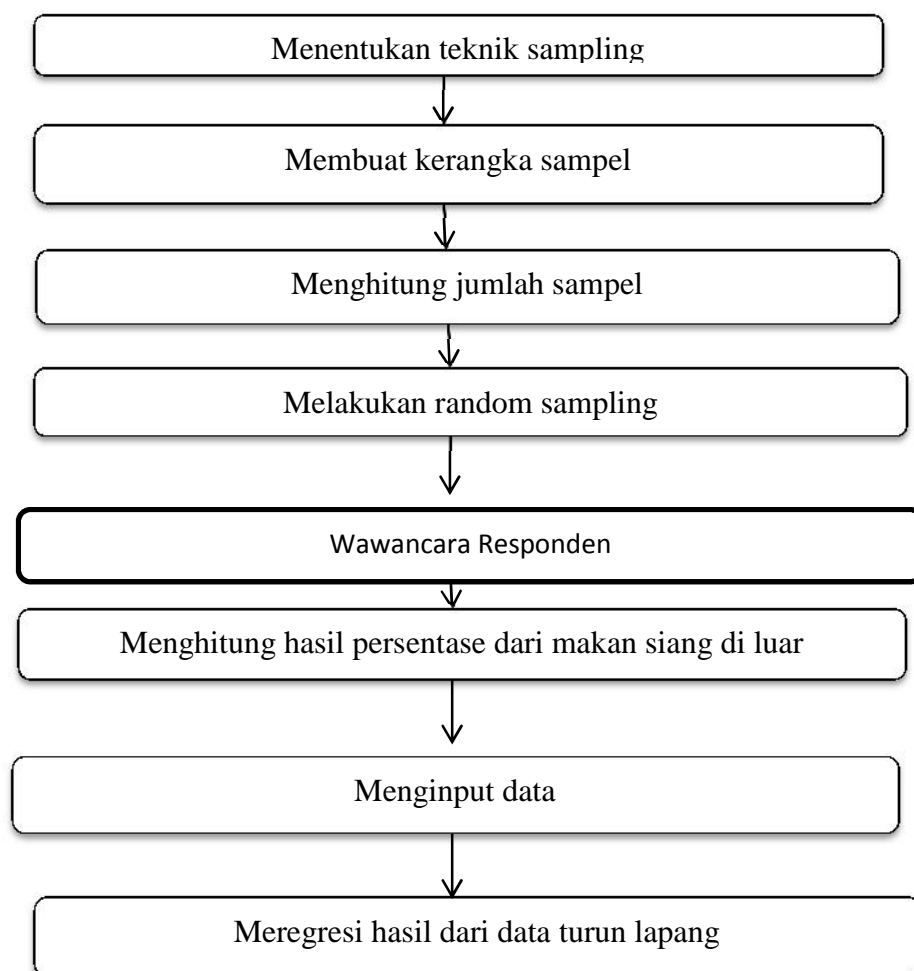
Tabel 2. Hasil sampel karyawan Universitas Lampung

No	Nama Fakultas	Jumlah			Jumlah
		Gol. 1 dan 2	Gol.3 dan 4	Honorer	
1	Fakultas Ekonomi	6	5	7	18
2	FISIP	3	2	4	9
3	FKIP	7	6	1	14
4	Fakultas Kedokteran	2	2	4	8
5	Fakultas Teknik	12	5	2	19
6	Fakultas Pertanian	7	6	7	20
7	Fakultas MIPA	6	5	1	12
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>31</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Keuntungannya ialah aspek representatifnya lebih meyakinkan sesuai dengan sifat-sifat yang membentuk dasar unit-unit yang mengklasifikasinya, sehingga mengurangi keanekaragamannya. Karakteristik masing-masing stara dapat diestimasi sehingga dapat dibuat perbandingan. Kerugiannya ialah membutuhkan informasi yang akurat pada proporsi populasi untuk masing-masing stara. Jika hal diabaikan maka kesalahan akan muncul

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada dasarnya sama dengan penelitian lainnya, yaitu memilih dan merumuskan masalah, memilih subyek dan instrument pengukuran, memilih desain penelitian, melaksanakan prosedur, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan. Adapun diagram prosedur penelitian yaitu :



Gambar 8. Prosedur penelitian

#### **D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer berupa data yang didapat dari hasil wawancara dan pemberian kuisioner kepada para pegawai Universitas Lampung sebagai kepala keluarga yang bertujuan untuk mengetahui pola makan di luar. Selain itu, data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan data sekunder yaitu berupa data yang berasal dari Badan Pusat Statistika Indonesia, Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung.

#### **E. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode ekonometrika. data pola makan siang di luar yang akan dianalisis secara kuantitatif.

Menurut Riat, (2009) Ekonometrika merupakan salah satu bidang ilmu ekonomi yang bersangkutan dengan masalah-masalah pengukuran hubungan ekonomi. Ekonometrika adalah ilmu yang mencakup teori ekonomi, matematika, dan statistika dalam satu kesatuan yang system yang bulat, sehingga ekonometri merupakan ilmu yang berdiri sendiri. Dalam konsep ekonometrika tidak hanya dipelajari bagaimana menentukan dan menghitung suatu persamaan, akan tetapi lebih ditekankan pada pemberian alasan penggunaan metode kuantitatif, asumsi-asumsi yang digunakan, serta interpretasi yang digunakan secara ekonomis.

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap total pengeluaran makan siang adalah pengeluaran makan di luar dikalikan frekuensi makan di luar di bagi pendapatan setiap bulannya.

### 1. pengeluaran untuk makan siang di luar rumah

Berdasarkan hasil penelitian didapat rumus sebagai berikut :

**Pengeluaran makan siang di luar rumah** = Frekuensi x Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali makan siang di luar rumah

**Porsi Pengeluaran** =  $\frac{\text{makan siang di luar}}{\text{pendapatan rumah tangga}} \times 100$

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan di luar adalah metode regresi sederhana.

Metode ini untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas Pola makan di luar.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan siang di luar rumah

Pola makan di luar secara umum memiliki banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti : pendapatan, sumber pendapatan, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, pangan dan non pangan serta variabel dependen yang dibutuhkan hanya variable pola makan di luar terhadap total pengeluaran konsumsi. Untuk memudahkan mengetahui pengaruh

pendapatan rumah tangga terhadap pengeluaran makan siang dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$\ln \text{PML} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1 + \beta_6 D_2 + e_i$$

**Keterangan :**

PML	= total pengeluaran makan siang di luar rumah
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Pendapatan adalah didapat dari pendapatan suami dan istri atau salah satunya
$D_1$	= Sumber Pendapatan = 0 : Jika Singel/ Tunggal = 1 : Jika Double / Ganda
$D_2$	= Asisten Rumah Tangga = 0 : mempunyai Asisten = 1 : Tidak Mempunyai Asisten
$X_2$	= Pendidikan Kepala Rumah Tangga
$X_3$	= Anggota Rumah Tangga ( Jiwa )
$X_4$	= Jarak Rumah
$e_i$	= standard eror (kesalahan prediksi)

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengeluaran makan siang di luar rumah terhadap total pengeluaran makan siang adalah metode regresi sederhana. Metode ini untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas Pola makan siang di luar rumah

Konsep dasar tersebut mengidentifikasi bahwa fungsi permintaan konsumsi merupakan suatu sistem dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya atau makan di luar dengan makan dirumah mempunyai keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Keterkaitan tersebut akan membentuk



suatu pola perilaku konsumen dalam rumah tangga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor ekonomi meliputi (selera harga barang itu sendiri, harga barang lainnya dan pendapatan), sosial, topologi maupun karakteristik dari rumah tangga itu sendiri (Nurfarma, 2005)

Variabel pendapatan (X1) dimasukkan sesuai dengan teori ekonomi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu, selera, harga barang itu sendiri, harga barang lain dan pendapatan. Dimana harga barang tidak dapat dimasukkan karena harga barang tidak dapat diteliti.

Variabel jarak rumah (D1) dimasukkan yaitu mengikuti penelitian terdahulu menurut Marsidin, (2002) meneliti tentang determinan pengeluaran konsumsi rumah tangga berstatus buruh atau karyawan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengeluaran konsumsi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel ekonomi (gaji atau upah) dan variabel non ekonomi (karakteristik demografi, pendidikan dan kesehatan). Berdasarkan analisis inferensial dengan model regresi *double log* diketahui bahwa elastisitas pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi tergantung kepada tingkat pendidikan, usia dan tempat tinggal.

Pengaruh variabel Asisten rumah tangga yang dimasukkan menjadi variabel yaitu mengikuti penelitian terdahulu yang sangat berpengaruh pada pola konsumsi menurut Mufidah (2006) pola konsumsi masyarakat perkotaan:

pemanfaatan food court oleh Keluarga, menyatakan bahwa masa sekarang ini dengan kesibukan yang luar biasa pada masing-masing anggota keluarganya terutama yang memiliki ibu pekerja, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi yaitu: gensi, gaya hidup, sensasi kesenangan, pandangan, penilaian, perasaan, lingkungan, asisten pengurus rumah tangga. Alasan yang mendasari mengapa orang datang berkunjung ke *foodcourt* Tunjungan Plaza walaupun hanya sekedar untuk nongkrong adalah fasilitas yang lengkap seperti *free* WiFi dan tempat yang luas serta nyaman dibandingkan *foodcourt* di tempat lain serta banyaknya variasi menu yang ditawarkan. Selain itu, bagi para orang tua datang di sana bisa dijadikan sebagai tempat berkumpulnya teman kerja maupun relasi kerja baik untuk membicarakan masalah pekerjaan atau hanya sekedar arisan. Sambil makan dan ngobrol mereka bisa mengawasi anaknya yang sedang bermain di arena wahana *stinger's* yang lokasinya berdekatan dengan *foodcourt*.

Pada penelitian ini terdapat 6 responden yang dihilangkan saat meregresikan model. Hal itu karena kondisi rumah tangga responden tersebut bertolak belakang dengan rumah tangga responden pada umumnya. Sebagai contoh responden yang dihilangkan memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak pernah makan di luar. Sebaliknya terdapat responden yang berpendapatan rendah tetapi lebih sering makan di luar. Oleh karena itu, data ke 6 responden dihilangkan agar hasil regresi model lebih baik lagi antara pengaruh

pengeluaran makan siang di luar rumah terhadap total pendapatan rumah tangga.